

Penerapan Tata Tertib Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Disiplin Di SDN 1 Sei Rukam 1

Raudatul Jinan

Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an
raudatuljinan0506@gmail.com

Risya Norhasanah

Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an
risyanorhasanah18@gmail.com

Khalilurrahman

Institut Agama Islam Darussalam Martapura
halilurrahman@iai-darussalam.ac.id

Abstrak

Tata tertib sekolah merupakan aturan yang mengikat seluruh warga sekolah untuk mendukung proses belajar mengajar. Pendidikan karakter disiplin, yang berakar dari istilah "disciplina," mengacu pada latihan mental dan moral untuk menciptakan ketaatan terhadap peraturan dengan kesadaran diri. Disiplin memiliki manfaat, seperti membentuk kebiasaan positif, meningkatkan kemandirian, dan melatih tanggung jawab. Menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini melibatkan siswa SDN 1 Sei Rukam 1 sebagai subjek untuk penerapan tata tertib dalam pengembangan karakter disiplin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan Tata Tertib dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Disiplin di SDN 1 Sei Rukam Kecamatan Pugaan kabupaten Tabalong selama ini berjalan dengan baik. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan kedisiplinan.

Kata Kunci: *Pendidikan Bahasa Arab, Transformasi Digital, Transformasi Pendidikan,*

PENDAHULUAN

Tata tertib sekolah dapat diartikan sebagai ikatan atau aturan yang harus dipatuhi setiap warga sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Pelaksanaan tata tertib sekolah akan dapat berjalan dengan baik jika Guru, aparat sekolah dan siswa telah saling mendukung terhadap tata tertib sekolah itu sendiri, kurangnya dukungan dari siswa akan mengakibatkan kurang berartinya tata tertib sekolah yang diterapkan di sekolah. Peraturan sekolah yang berupa tata tertib sekolah merupakan kumpulan aturan-aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat di lingkungan sekolah¹

Menurut Imam Musbikin dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Karakter Disiplin, pendidikan karakter disiplin adalah Kedisiplinan berasal dari kata disiplin. Istilah disiplin berasal dari bahasa latin "*Disciplina*" yang menunjuk pada kegiatan belajar dan mengajar. Sedangkan istilah bahasa Inggrisnya yaitu "*Discipline*" yang

¹ Mansyur Fawaid, "Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplin Siswa" 2, no. 1 (2017): 11.



berarti: (a). Tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri. (b). Latihan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral. (c). Hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki. (d). Kumpulan atau sistem-sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku.

Stara Waji menyatakan bahwa disiplin berasal dari bahasa latin *Discere* yang berarti belajar. Dari kata ini timbul kata *Disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Dan sekarang kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian. Pertama, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Kedua, disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib. Berdasarkan uraian di atas dapatlah disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah sikap seseorang yang menunjukkan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib yang telah ada dan dilakukan dengan senang hati dan kesadaran diri.²

Kelebihan dari pendidikan karakter disiplin mengembangkan kebiasaan positif, meningkatkan kemandirian, membentuk pribadi yang tangguh, dan untuk menghargai ketepatan waktu dan melatih tanggung jawab. Kekurangannya adalah dapat berpotensi menimbulkan tekanan atau stres berlebihan, membatasi kreativitas pada siswa, mengakibatkan pemberontakan siswa, sulit diterapkan secara konsisten.³

Menerapkan disiplin kepada anak bertujuan agar anak dapat belajar sebagai makhluk sosial karena akan bersinggungan antara kehidupan individual anak dengan kehidupan sosial bermasyarakat, sehingga anak harus terlatih untuk menyesuaikan kehidupan dalam bermasyarakat.⁴ Ciri-ciri disiplin adalah, 1) tidak membolos, 2) datang dan pulang sekolah tepat waktu, dan 3) selalu menaati peraturan dengan baik.⁵

Hasil praobservasi peneliti menemukan bahwa sekolah ini sudah menerapkan tata tertib dalam pengembangan pendidikan karakter disiplin di SDN 1 Sei Rukam 1 Kecamatan Pugaan kabupaten Tabalong, semua siswa SDN 1 Sei Rukam 1 sudah mengikuti peraturan tata tertib yang ada di sekolah dengan baik, contohnya apel setiap pagi senin, mengikuti kegiatan rutin sekolah dengan antusias, memakai seragam sekolah sesuai aturan, menjaga fasilitas dengan baik, dan lain lain.

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah penelitian adalah bagaimanakah penerapan tata tertib dalam mengembangkan pendidikan karakter disiplin di SDN 1 Sei Rukam 1? Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan dan menganalisis penerapan tata tertib dari pendidikan karakter disiplin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Metode deskriptif ialah suatu metode penelitian yang digunakan dalam penelitian deskriptif untuk menggambarkan fenomena yang ada. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memberi uraian mengenai gejala sosial yang diteliti dengan mendeskripsikan tentang nilai variabel berdasarkan indikator yang diteliti tanpa membuat hubungan dan perbandingan dengan sejumlah variabel yang lain.⁶

Subjek dalam penelitian ini melibatkan kepala sekolah yang bernama bapak Fakhruddin dan seluruh siswa yang diwakilkan oleh Zulfa Alya dari kelas V dan

² Imam Musbikin, *pedidikan karakter disiplin*, vol. 2 (Jakarta: nusa media, 2021), h.4-5.

³ Reni sofiya melati, "jurnal ilmu pendidikan" usaha penguatan pendidikan karakter"" 3, no. 5 (2021).

⁴ Anisa Yunita Sari dan Fitri Rofiyarti, "Penerapan Disiplin Sebagai Bentuk Pembinaan Pendidikan Karakter Terhadap Anak Usia Dini," *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Din* 3, no. 3 (2017): 228.

⁵ Drkhiem, *karakter disiplin*, 2 ed., 1 (jakarta, 2019), h.121.

⁶ Ismail Suardi, *Metode pelitian sosial watampone dan sorong*, 2019, h.28.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Sei Rukam 1 Kecamatan Pugaan Kabupaten Tabalong.

Sumber data dalam penelitian ini adalah. Data primer yaitu data pokok yang meliputi kepala sekolah, peserta didik. Data sekunder yaitu data pendukung meliputi data umum lokasi di SDN 1 Sei Rukam 1.

Teknis pengumpulan data yang di pergunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknis analisis dalam penelitian ini penulis menggunakan pola pikir induktif, berarti bahwa upaya pencarian data bukan dimaksudkan untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan sebelum penelitian diadakan. Analisis ini lebih merupakan pembentukan abstraksi berdasarkan bagian-bagian yang telah dikumpulkan, kemudian dikelompokkan. Jadi penyusunan teori di sini berasal dari sejumlah data yang banyak dikumpulkan dan saling dihubungkan.⁷

Teknis validasi data untuk memeriksa dan menetapkan validitas dengan menganalisa melalui triangulasi antar peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang untuk pengumpulan data karena untuk memperkaya khasanah pengetahuan dalam menggali informasi. Dan perlu diperhatikan orang yang diajak menggali harus berpengalaman agar tidak merugikan peneliti.⁸

Metode analisis data dalam pengambilan data data kualitatif menurut pendapat Cresswell menggunakan langkah-langkahnya sebagai berikut: 1). Mengkoordinasi dan menyiapkan data, 2). Membaca, memahami, dan melihat semua data terkait Penerapan tata tertib dalam pengembangan Pendidikan karakter disiplin di SDN 1 Sei Rukam, 3). Rekap data, 4). deskripsi lanjutan, 5). Menghubungkan antar tema yang terkait, dan 6). Memberikan interpretasi tentang tema dalam penelitian.⁹

HASIL PENELITIAN

Implementasi Tata Tertib DI SDN 1 SEI RUKAM 1 berdasarkan hasil temuan penelitian adalah sebagai berikut:

a. Tidak bolos sekolah

Hasil observasi penulis dilapangan guru melakukan arahan terhadap peserta didik disaat upacara apel pagi senin dan di waktu anak- anak melaksanakan pembiasaan pagi disampaikan kepada anak-anak untuk selalu datang lebih awal kesekolah dan jangan sampai tidak hadir kesekolah.

Hal ini diperkuat oleh penjelasan guru ketika wawancara bahwa guru selalu mengingatkan siswa untuk datang ke sekolah tepat waktu. Dan jangan sampai tidak hadir kesekolah. Wawancara lain dengan peserta didik juga menyatakan bahwa siswa selalu datang kesekolah karena selalu di ingatkan para guru akan pentingnya menuntut ilmu.

b. Datang dan pulang sekolah tepat waktu

Hasil observasi penulis di lapangan guru melakukan program pembiasaan dipagi hari sehingga mengharuskan siswa datang dan pulang sekolah sesuai jadwal. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru, beliau megatakan Alhamdulillah, dengan adanya program pembiasaan di pagi hari, kami melihat perubahan positif pada kebiasaan siswa. Anak-anak kini lebih termotivasi untuk datang lebih pagi ke sekolah. Peraturan ini tidak hanya membantu mereka menjadi

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif Interaktif dan Konstruktif* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 162-163.

lebih disiplin, tetapi juga menciptakan suasana yang lebih tertib dan kondusif untuk memulai aktivitas belajar. Semoga kebiasaan baik ini terus berkembang dan membawa manfaat jangka panjang bagi perkembangan karakter anak-anak.

Berikut ini hasil wawancara dari siswa katanya Pernah terlambat sedikit, tetapi tidak pernah terlambat parah (hanya pas-pasan dengan jam masuk). Alasannya karena bisa terhambat macet di jalan atau terkadang terlambat bangun.

c. Mentaati peraturan dengan baik

Hasil observasi penulis dilapangan guru selalu meghimbau siswa untuk selalu mentaati peraturan. Hal ini diperkuat oleh penjelasan guru ketika wawancara bahwa Memberikan arahan kepada siswa tentang pentingnya datang tepat waktu merupakan langkah awal untuk membangun kedisiplinan. Setiap pagi, kami selalu mengingatkan siswa untuk hadir sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Hal ini bertujuan agar mereka memahami bahwa ketepatan waktu adalah bagian dari tanggung jawab mereka sebagai pelajar. Jika ada siswa yang terlambat, maka kami akan memberikan peringatan sebagai bentuk pembinaan terhadap siswa.

PEMBAHASAN

Penerapan tata tertib dalam mengembangkan karakter disiplin di SDN 1 Sei Rumah 1.

a. Tidak bolos sekolah

Hal ini dapat terlihat dengan absensi siswa yang menyatakan tidak ada siswa yang jarang hadir ke sekolah. Sesuai wawancara dengan guru bahwa selalu Memberikan arahan kepada siswa tentang pentingnya menuntut ilmu, setiap pagi kami selalu mengingatkan siswa untuk hadir ke sekolah dan jangan ada yang membolos.

Dari pemaparan di atas sesuai dengan jurnal yang berjudul penting nya pendidikan agama islam sebagai fondasi anak didik di sekolah oleh Ani marlia dkk bahwa tindakan bolos sekolah adalah siswa yang sengaja tidak masuk ke sekolah tanpa izin atau siswa yang tadinya datang ke sekolah namun di pertengahan jam sekolah siswa tersebut keluar dari lingkungan sekolah tanpa sepengetahuan guru.¹⁰

b. Datang tepat waktu

Hal ini dapat terlihat ketika siswa sudah berada di sekolah ja 07.30 dan pulang jam 12.30 sesuai wawancara dengan guru bahwa siswa selalu di ingatka jam datang dan pulang nya kapan untuk melatih kedisiplinan mereka. Berikut ini hasil wawancara dari siswa Pernah terlambat sedikit, tetapi tidak pernah terlambat parah (hanya pas-pasan dengan jam masuk). Alasannya karena bisa terhambat macet di jalan atau terkadang terlambat bangun.

Dari pemaparan di atas sesuai dengan pendapat Sri Hartati di dalam jurnalnya yang berjudul Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Datang Tepat Waktu di Sekolah Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas 13, bahwa datang tepat waktu adalah hadir di sekolah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, tanpa terlambat. Ini menunjukkan kedisiplinan siswa atau guru dalam mematuhi aturan waktu yang berlaku, seperti datang sebelum jam pelajaran dimulai.¹¹

c. Menjaga kebersihan

¹⁰ Ani Marlia, Migo Ahmad Syumus Shalahuddin, dan Nur Zain Al Hafiz, "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Sebagai Fondasi Anak Didik di Sekolah," *HYPOTHESIS: Multidisciplinary Journal of Social Sciences* 2, no. 2 (2023): 345.

¹¹ Farida Wiwik Sri Hartat, "Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Datang Tepat Waktu di Sekolah Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas 13," *Jurnal Profesi Keguruan* 7, no. 1 (2021): 59.

Hal ini dapat terlihat ketika melihat lingkungan sekolah yang bersih sesuai wawancara dengan murid bahwa Menjaga kebersihan lingkungan sekolah bertujuan untuk kebaikan semua orang. Dengan lingkungan sekolah yang bersih, suasana belajar menjadi lebih nyaman dan mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif. Kebersihan juga menciptakan lingkungan yang sehat, sehingga siswa dan guru dapat terhindar dari penyakit serta lebih fokus dalam menjalankan aktivitas sekolah.

Sesuai dengan wawancara dari siswa bahwa menjaga kebersihan lingkungan sekolah tidak hanya bermanfaat bagi diri sendiri, tetapi juga untuk kebaikan orang lain. Dengan menjaga kebersihan, suasana sekolah menjadi lebih nyaman, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Lingkungan yang bersih menciptakan suasana yang sehat dan mendukung konsentrasi siswa serta guru. Oleh karena itu, menjaga kebersihan sekolah merupakan tanggung jawab bersama yang harus dilakukan demi kenyamanan dan keberhasilan bersama

Dari pemaparan di atas sesuai dengan pendapat Ismail di dalam jurnalnya yang berjudul Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah bahwa menjaga kebersihan di sekolah adalah upaya untuk memelihara lingkungan sekolah agar tetap bersih, sehat, dan nyaman, sehingga dapat mendukung kegiatan belajar mengajar. Hal ini melibatkan tindakan seperti membuang sampah pada tempatnya, membersihkan ruang kelas, merawat fasilitas sekolah, dan menjaga kebersihan diri. Dengan menjaga kebersihan, sekolah menjadi tempat yang lebih aman dan menyenangkan bagi semua warga sekolah.¹²

d. Menjaga Fasilitas Sekolah

Hal ini bisa dilihat dari fasilitas sekolah yang masih terjaga dengan baik sesuai wawancara dengan siswa bahwa untuk menjaga fasilitas sekolah jangan di coret-corek baik itu dinding, meja, dan kursi.

Sesuai wawancara dengan siswa bahwa merawat fasilitas sekolah adalah tanggung jawab setiap siswa. Misalnya, meja dan kursi sebaiknya dijaga kebersihannya dengan tidak mencoret-corek permukaannya. Hal ini tidak hanya menjaga estetika, tetapi juga memperpanjang usia pakainya. Selain itu, kebersihan taman sekolah juga harus dijaga dengan cara tidak membuang sampah sembarangan. Dengan menjaga lingkungan sekolah tetap bersih dan terawat, suasana belajar akan menjadi lebih nyaman dan mendukung kegiatan belajar mengajar.

Dari pemaparan di atas sesuai dengan pendapat Adeilla bahwa menjaga fasilitas adalah upaya memelihara, merawat, dan menggunakan sarana serta prasarana sekolah dengan baik agar tetap dalam kondisi yang bersih, rapi, dan berfungsi dengan baik.¹³

e. Mengikuti kegiatan rutin di sekolah

Hal ini bisa dilihat dari kegiatan rutin yang ada di sekolah seperti dipagi hari senin upacara bendera, selasa rabu kamis jumat ada kegiatan di tempat solat seperti membaca asmaul husna, berdoa bersama diikuti oleh seluruh siswa dan pagi tadi di hari sabtu senam bersama.

Sesuai dengan wawancara dari siswa bahwa melatih diri untuk mengikuti kegiatan rutin di sekolah sangat penting untuk membentuk kebiasaan yang positif. Dengan terbiasa mengikuti jadwal dan kegiatan yang telah ditentukan, siswa akan lebih siap menghadapi jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Kebiasaan ini

¹² M. Jen Ismail, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah," *Guru Tua : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2021): 62.

¹³ Adeilla Dyah Safitri, "Kondisi Sanitasi Lingkungan dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Dasar," *HIGEIA* 4, no. 2 (2020): 394.

membantu mereka beradaptasi dengan lingkungan baru tanpa merasa canggung atau kesulitan. Selain itu, keteraturan dalam mengikuti kegiatan rutin juga mendukung perkembangan disiplin dan tanggung jawab yang akan bermanfaat di masa depan.

Dari pemaparan di atas sesuai dengan pendapat Sifaun Naziyah dkk di dalam jurnal nya yang berjudul Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar, bahwa mengikuti kegiatan rutin di sekolah adalah partisipasi siswa dalam berbagai aktivitas yang diadakan secara terjadwal di sekolah untuk mendukung pembelajaran, pengembangan karakter, dan kebersamaan.

Mengikuti kegiatan rutin di sekolah juga berarti keikutsertaan siswa dalam kegiatan yang dilaksanakan secara berkala sesuai dengan jadwal yang ada di sekolah.¹⁴

f. Memakai seragam sekolah

Hal ini dapat terlihat ketika siswa sudah memakai seragam sekolah sesuai ketentuan sekolah seperti pada hari senin Selasa memakai seragam merah putih Rabu Kamis memakai seragam batik Jum'at Baju Muslim dan Sabtu seragam Pramuka. Hal tersebut menunjukkan kesiapan untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Penggunaan seragam juga menjadi simbol identitas sekolah yang membantu menanamkan rasa disiplin dan tanggung jawab. Sesuai wawancara dengan siswa bahwa menjaga kerapian sangat penting karena mencerminkan kepribadian seseorang. Ketika kita tampil rapi, orang-orang di sekitar akan menilai kita sebagai pribadi yang teratur dan memiliki kesan positif. Penampilan yang rapi juga dapat mencerminkan bagaimana kita menghargai diri sendiri dan lingkungan. Dengan demikian, kesan baik ini dapat membantu membangun hubungan yang lebih harmonis dengan orang lain.

Dari pemaparan di atas sesuai dengan pendapat Oriza Sativa dan Adriani di dalam Jurnalnya yang berjudul Studi Tentang Seragam Sekolah Siswa di SMA Negeri 2 Kecamatan Ranah Pesisir bahwa, Seragam sekolah adalah baju yang digunakan oleh siswa-siswi suatu sekolah atau lembaga pendidikan tertentu sebagai lambang/identitas dari suatu sekolah. Menurut Trisnawan "Seragam sekolah berarti pakaian yang sama potongan dan warna yang digunakan untuk melakukan kegiatan sekolah".¹⁵

Memakai seragam di sekolah adalah kewajiban siswa untuk mengenakan pakaian resmi yang telah ditetapkan oleh sekolah, sesuai dengan aturan dan jadwal yang berlaku. Seragam mencerminkan identitas siswa sebagai bagian dari sekolah tersebut dan menunjukkan kesetaraan tanpa membedakan status sosial. Pengucapan huruf halqi juga disesuaikan dengan makhrjanya

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pengembangan dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan tata tertib di SDN 1 Sei Rukam 1 telah berjalan dengan baik dan mendukung pengembangan karakter disiplin siswa. Tata tertib, yang mencakup berbagai aspek seperti ketepatan waktu, menjaga kebersihan, merawat fasilitas sekolah, mengikuti kegiatan rutin, dan memakai seragam sesuai aturan, menjadi pedoman penting dalam membentuk kebiasaan positif. Siswa di sekolah ini menunjukkan tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap tata tertib, terlihat dari kehadiran tepat waktu, antusiasme dalam mengikuti kegiatan rutin, serta menjaga lingkungan sekolah tetap

¹⁴ Sifaun Naziyah dkk., "Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar," *Research & Learning in Elementary Education* 5, no. 5 (2021): 3484.

¹⁵ Oriza Sativa dan Adriani, "Studi Tentang Seragam Sekolah Siswa di SMA Negeri 2 Kecamatan Ranah Pesisir," *Gorga: Jurnal Seni Rupa* 12, no. 01 (2023): 1.

bersih dan nyaman. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan karakter disiplin, yaitu menciptakan individu yang bertanggung jawab, tertib, dan memiliki kesadaran diri.

Penerapan tata tertib di SDN 1 Sei Rukam 1 juga didukung oleh peran aktif guru dan kepala sekolah dalam memberikan arahan, pengawasan, dan evaluasi. Hal ini menunjukkan bahwa sinergi antara semua pihak di sekolah sangat penting untuk memastikan keberhasilan pengembangan karakter disiplin.

DAFTAR PUSTAKA

- Drkhiem. *karakter disiplin*. 2 ed. 1. jakarta, 2019.
- Dyah Safitri, Adeilla. “Kondisi Sanitasi Lingkungan dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Dasar.” *HIGEIA* 4, no. 2 (2020): 394.
- Fawaid, Mansyur. “Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplin Siswa” 2, no. 1 (2017): 11.
- Ismail, M. Jen. “Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah.” *Guru Tua : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2021): 62.
- Marlia, Ani, Migo Ahmad Syumus Shalahuddin, dan Nur Zain Al Hafiz. “Pentingnya Pendidikan Agama Islam Sebagai Fondasi Anak Didik di Sekolah.” *HYPOTHESIS : Multidisciplinary Journal of Social Sciences* 2, no. 2 (2023): 345.
- melati, Reni sofiya. “jurnal ilmu pendidikan”’usaha penguatan pendidikan karakter”” 3, no. 5 (2021).
- musbikin, imam. *pedidikan karakter disiplin*. Vol. 2. 1 vol. Jakarta: nusa media, 2021.
- Naziyah, Sifaun, Akhwani, Nafiah, dan Sri Hartatik. “Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar.” *Research & Learning in Elementary Education* 5, no. 5 (2021): 3484.
- Sativa, Oriza, dan Adriani. “Studi Tentang Seragam Sekolah Siswa di SMA Negeri 2 Kecamatan Ranah Pesisir.” *Gorga: Jurnal Seni Rupa* 12, no. 01 (2023): 1.
- Sri Hartat, FFarida Wiwik. “Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Datang Tepat Waktu di Sekolah Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas 13.” *Jurnal Profesi Keguruan* 7, no. 1 (2021): 59.
- suardi, ismail. *Metode penelitian sosial watampone dan sorong*, 2019.
- Yunita Sari, Anisa, dan Fitri Rofiyarti. “Penerapan Disiplin Sebagai Bentuk Pembinaan Pendidikan Karakter Terhadap Anak Usia Dini.” *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Din* 3, no. 3 (2017): 228.